

**STRATEGI PROGRAM PEMBERDAYAAN ANAK FAKIR MISKIN PUTUS SEKOLAH DI
KOTA TANGERANG SELATAN**

Ailsa Cattleya¹, Almisar Hamid²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹ ailsacattleya@gmail.com, ² almisar.hamid@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pembekalan potensi dalam meningkatkan dan mengasah skill agar anak fakir miskin menjadi berdaya dan berguna untuk kehidupannya di masa mendatang. Latar belakang pada penelitian ini yaitu dampak dari kemiskinan seperti hak pendidikan yang tidak didapat oleh anak karena keterbatasan ekonomi dan kurang mendapat perhatian khusus dari orangtuanya sehingga anak tersebut tidak memiliki kemampuan dalam dirinya baik berupa ilmu pengetahuan maupun potensi. Metode yang digunakan pada Penelitian ini yaitu metode penelitian mendalami proses (case study) dengan pendekatan kualitatif. Case study termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian, bahwa program tersebut sangat membantu anak yang putus sekolah untuk mendapatkan kesetaraan pendidikan pada umumnya. Pemberdayaan tersebut merupakan upaya yang dilakukan agar anak tersebut memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi akademik maupun non akademik.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Anak Putus Sekolah, Bimbingan belajar dan Pelatihan Keterampilan

Abstract

This research focuses on providing potential in improving and honing skills so that poor children become empowered and useful for their lives in the future. The background to this research is the impact of poverty, such as children not getting the right to education due to economic limitations and lack of special attention from their parents so that the child does not have the ability in himself, both in the form of knowledge and potential. The method used in this research is a research method that explores the process (case study) with a qualitative approach. Case studies are included in the type of descriptive qualitative research using interview, observation and documentation techniques. The results of the research show that this program really helps children who have dropped

out of school to get equal education in general. This empowerment is an effort made so that the child has the ability to develop academic and non-academic potential.

Keywords: Empowerment, Out of School Children, Tutoring and Skills Training

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dihindarkan oleh suatu negara, walaupun pemerintah sudah melakukan banyak program untuk menanggulangi permasalahan tersebut dari zaman dulu hingga saat ini, tetapi belum membuahkan hasil yang maksimal. Kemiskinan diartikan yaitu saat keadaan individu atau kumpulan masyarakat, dari jenis laki-laki ataupun perempuan, mengalami kekurangan dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar yang berguna untuk bertahan hidup dan meningkatkan perekonomian yang lebih baik (Fikri, dkk 2019). kemiskinan juga merupakan salah satu faktor penyebab yang berdampak besar bagi aspek pendidikan yang merupakan suatu bekal untuk menjadikan manusia yang bermartabat dan kesejahteraan bagi manusia itu sendiri. Maka demikian banyak kasus yang menimpa anak terpaksa putus sekolah dikarenakan orangtua mereka yang tidak dapat menghidupi dan mencukupi kebutuhan hidup secara layak.

Menurut Musfiqon (2007), putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar. Artinya adalah terlantar-nya anak dari sebuah lembaga pendidikan formal, yang disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai. Pengertian lain dari anak putus sekolah yaitu anak yang berusia 7 sampai 18 tahun yang tidak memiliki tanda tamatan lulus sekolah dikarenakan anak tersebut berhenti sekolah sebelum waktu yang telah ditentukan. Didukung oleh pernyataan dari ahli tentang putus sekolah yaitu Menurut Ary (2011), putus sekolah adalah predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Dapat disimpulkan bahwa fenomena yang terjadi pada kasus ini yaitu anak fakir miskin yang putus sekolah dengan mayoritas penyebabnya oleh faktor ekonomi yang tidak memadai sehingga anak tersebut

membantu orangtuanya dengan pekerjaan seadanya untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 8 Tahun 2012 dan contoh jenis PMKS salah satunya adalah Fakir Miskin. Pengasuhan anak fakir miskin ada di landasan konstitusional dalam Pasal 34 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa Fakir Miskin dan Anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 1981 Tentang Pelayanan Kesejahteraan Bagi Fakir Miskin. Ditegaskan dalam Pasal 2 ayat (1) fakir Miskin berhak mendapatkan pelayanan kesejahteraan sosial, dan pada ayat (2) Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi fakir miskin sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi : a. bantuan sosial, b. Rehabilitasi sosial. Hal tersebut merupakan bentuk kepedulian pemerintah terhadap permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat fakir miskin yang ada di setiap daerah.

Menurut data (BPS 2021) Jumlah penduduk miskin di kota Tangerang Selatan meningkat tiap tahunnya, tahun 2020 berjumlah 4.099 penduduk miskin dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 4.457. Dalam penelitian ini yang dimaksud dalam fakir miskin ialah anak-anak yang tidak memiliki orangtua atau masih memiliki orang tua tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti bersekolah karena tercatat oleh Pusdatin Kemendikbud bahwa Kota Tangerang Selatan menempati urutan ke 6 dengan jumlah 6.079 anak putus sekolah pada tahun 2022, Sesuai dengan pasal 26 Nomor 13 Tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah Nomor 63 Tahun 2013 tentang Penanganan Fakir Miskin, Oleh karena itu keberadaan lembaga sosial sangat dibutuhkan. Lembaga sosial merupakan salah satu bentuk kepedulian sebagai rasa tanggung jawab sosial kemasyarakatan dan merupakan mitra pemerintah dalam penanganan anak terlantar maupun anak fakir miskin khususnya di bidang perlindungan anak, sehingga bagian dari pemenuhan bagi fakir miskin yang putus sekolah sebagai pemenuhan pendidikan khususnya bagi anak fakir miskin di Kota Tangerang Selatan, dan pada penelitian ini penulis mengambil salah satu Yayasan yang merupakan rekomendasi dari Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan karena sudah memenuhi kualifikasi untuk memberdayakan anak putus sekolah dan berfokus pada pemberdayaan pelatihan keterampilan sehingga anak yang putus sekolah bisa mengasah potensi yang sudah dimiliki dan mengembangkan serta merealisasikan potensi atau bakat yang dimiliki anak-anak tersebut, dan ilmu-ilmu yang sudah mereka pelajari di

Yayasan dapat bermanfaat dan di terapkan ke kehidupan mereka masing- masing, agar bisa memiliki kehidupan yang layak di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian mendalami proses (case study) dengan pendekatan kualitatif. Case study termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif (Saryono,2010). Dengan demikian penelitian ini menjelaskan suatu fenomena sosial yaitu anak fakir miskin yang tidak mendapatkan hak berpendidikan dikarenakan orangtua mereka sudah tidak ada atau orangtua mereka yang tidak peduli atas pendidikan yang seharusnya ditempuh oleh anak-anaknya. Teknik Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ketempat penelitian yaitu Yayasan Rumah Sinergi Indonesia yang beralamat di Vila Dago Tol Jl.Rajawali Raya Blok A-1/22 RT.010/RW019 Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Wawancara dilakukan dengan informan yang sekiranya dapat memenuhi kebutuhan data yang di perlukan penulis seperti Kepala Program Pemberdayaan(Bapak Dick Hermano) untuk memberikan informasi seperti Profil lembaga, Jenis- jenis program pemberdayaan, Fasilitas Lembaga, Penyedia tenaga sumber daya manusia, Pembimbing Program Pemberdayaan (Kak Zahra) Memberikan informasi terkait proses, hasil dan hambatan dalam melaksanakan program pemberdayaan, Anak Fakir Miskin sebagai penerima program (Nesya,Arina,Bima,Shafa,Raihan) mengetahui Manfaat dan hasil dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan, dan Dokumentasi juga menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menggunakan barang-barang tertulis sebagai sumber data, misalnya buku-buku, dokumen, jurnal, peraturan, dan lainnya dan mengumpulkan informasi dari responden berupa gambar-gambar yang berkaitan dengan suatu kegiatan dan nantinya akan menjadi sumber pengetahuan.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Yayasan Rumah Sinergi Indonesia merupakan salah satu Yayasan yang direkomendasi dari Dinas Sosial Kota Tangerang

Selatan karena sudah menenuhi kualifikasi dan mendapat akreditasi B dalam memberdayakan anak putus sekolah dengan memberikan bekal ilmu pelajaran di sekolah dan di berikan pelatihan keterampilan guna mengasah potensi yang dimiliki anak didik. Anak binaan dari berbagai latar belakang berbeda yang dapat digolongkan berhak atau layak untuk mengikuti pemberdayaan meliputi kategori anak fakir miskin atau mengalami keluarga pra sejahtera yang dimana anak binaan tersebut sudah tidak lagi memiliki kedua orang tua dikarenakan sudah meninggal dunia, Yayasan tersebut menyediakan suatu program pelayanan sosial berupa bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan kepada anak laki-laki dan perempuan di kisaran usia 8-15 tahun yang berasal dari keluarga pra sejahtera atau yatim piatu. Tujuan utama dibentuknya Yayasan yaitu untuk memberikan ruang atau wadah dengan memberikan ilmu akademik yang diajarkan langsung oleh para guru, dosen, serta relawan yang bersedia mengajarkan secara cuma-cuma kepada anak fakir miskin yang putus sekolah agar bisa bersinergi untuk dirinya dan lingkungannya, maka demikian dari hasil penelitian di lapangan, penulis dapat menyimpulkan bahwa anak binaan yang sudah di didik kurang lebih selama dua tahun, banyak terjadi perubahan yang sangat signifikan mulai dari tingkahlaku, pola pikir, etika dan kedisiplinan yang selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para pengurus dan pengajar di Yayasan sehingga anak binaan sudah mulai terbiasa akan hal itu.

Untuk bisa menjadi anak binaan, ada beberapa proses tahapan yang wajib terpenuhi oleh calon anak binaan untuk bisa mengikuti program bimbingan belajar dan keterampilan. Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk memperoleh calon anak binaan di Yayasan Rumah Sinergi Indonesia sebagai berikut.

- a. Referensi dari para relawan, pengurus yayasan dan lingkaran tokoh lingkungan seperti RT dan DKM Masjid Al Ikhlas Vila Dago Tol
- b. Melakukan assessment kondisi keluarga dan calon anak binaan
- c. Melakukan proses wawancara orangtua dan calon anak binaan
- d. Melakukan pendataan dan perundingan oleh tim Pendidikan
- e. Anak binaan yang terpilih dan layak menerima program akan di informasikan oleh tim dan bisa langsung mengikuti program

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Yayasan tersebut sudah berlangsung selama 2 tahun lebih dengan intensitas sepekan tiga kali yaitu pada hari kamis, jumat dan minggu dengan melakukan kegiatan kelas literasi membaca, berhitung, kelas

kreatif dan tahfidz. Berikut adalah beberapa program yang menjadi rutinitas kegiatan yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan di Yayasan Rumah Sinergi Indonesia.

- Kamis – Literasi Numerasi

Kegiatan mendongeng, membaca buku perpustakaan, teks bacaan, kisah Nabi dan Sejarah Pahlawan, Sains, Bahasa, Matematika, dan Moral Value.

- Jumat – Tahfidz

Kelas tahfidz tiap Sabtu/Jumat sore yang membantu pemahaman belajar Iqro serta hafalan juz 30. Melancarkan bacaan Iqro, hafalan juz 30, Sayyidul Istighfar, hafalan doa, pembiasaan adab yang baik dan nasehat guru.

- Minggu – Eksplorasi & Kreatifitas

Fun with Math, menggambar, melukis, English, mini project (praktik seni melipat/origami, kolase, cooking class, dan sebagainya)

Pada tahapan prosesnya, diharapkan bahwa anak binaan yang sudah melakukan pemberdayaan yang diikuti, baik secara teori maupun praktek materi yang diajarkan dapat memberikan mereka bekal ilmu dan kepercayaan diri agar dapat mereka kembangkan di masa depan. Hasil dari proses pemberdayaan tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Hasil Bimbingan Belajar

Program pemberdayaan bimbingan belajar sangat dibutuhkan oleh para anak binaan khususnya anak di sekitar Yayasan, karena program ini sangat membantu anak yang putus sekolah atau anak yang bersekolah tetapi tidak mendapatkan pembelajaran dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi yang dimiliki anak yang harus selalu diasah agar memiliki hasil yang baik. Serta materi yang diajarkan di sekolah formal juga dapat dipelajari oleh anak binaan agar tidak tertinggal pelajaran yang seharusnya mereka dapatkan.

Perubahan perilaku positif juga dapat dirasakan oleh pengurus Yayasan, salah satunya yaitu etika dan sopan santun, perubahan tersebut dapat dilihat dari sebelum dan setelah

anak didik menerima program pemberdayaan bimbingan belajar, mayoritas dari mereka mengalami perubahan menjadi lebih baik seperti anak binaan menjadi lebih ekspresif menyampaikan pendapat, berani bertanya dan menyampaikan pikiran serta perasaan, peningkatan prestasi akademik dan hal yang paling kentara adalah mereka jadi lebih sopan, lebih bisa bersosialisasi satu sama lain atau berbaur dan bisa bekerjasama dalam pembelajaran dengan patuh pada tata tertib kelas.

2. Hasil Pelatihan Keterampilan

Dalam program pemberdayaan selain memberikan bimbingan belajar, program ini juga memberikan ilmu di bidang keterampilan agar anak binaan memiliki potensi lebih dan bisa menghasilkan karya-karya kreatif yang nantinya bisa dijadikan pundi-pundi rupiah untuk kebutuhan pribadi anak binaan. Dalam kegiatan ini anak binaan diajarkan bagaimana cara mendaur ulang barang yang sudah tidak layak pakai menjadi layak pakai serta di berikan ilmu strategi dalam berdagang agar hasil karya yang diciptakan dapat terjual dipasaran. Selain itu hasil dari binaan selama kurang lebih 2 tahun, anak-anak menjadi lebih kreatif dan dapat menghabiskan waktu dengan kegiatan positif, serta dalam pembelajaran di sekolah menjadi lebih fokus menerapkan kedisiplinan, dan membangun potensi anak, dengan melihat minat bakat anak binaan dengan cara mengasah berbagai macam pembelajaran serta kreativitas dalam bentuk menggambar, mewarnai, membuat sesuatu dari barang bekas, menyanyi, dan menari dengan mendatangkan beberapa instruktur yang ahli pada bidang tersebut.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan, maka penulis akan menganalisis dan membahas temuan-temuan yang ada dilapangan. Bahwasanya faktor penyebab utama yang dialami oleh anak binaan diyayasan yaitu kemiskinan, mereka hidup pada keluarga pra sejahtera yang mempengaruhi dalam aspek pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan di usia produktif ini. Kemiskinan menurut Soerjono Soekanto, kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu mengurus dirinya sendiri sesuai dengan taraf hidup kelompok dan juga tidak mampu menggunakan tenaga mental dan fisiknya didalam kelompok. (Supriatna:1997) mendefinisikan penduduk sebagai penduduk miskin jika memiliki pendidikan yang rendah, efisiensi organisasi,

pendapatan, kesehatan dan gizi, dan kesejahteraan secara keseluruhan, menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Dengan demikian, kemiskinan timbul apabila tidak mendapatkan pendidikan yang memadai, tidak memiliki pendapatan dan kondisi kesehatan yang buruk. Standar hidup masyarakat terpenuhi tidak hanya dalam hal makanan, tetapi juga dalam hal kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan sangat sering dikaitkan dengan bidang-bidang ekonomi dan sosial lainnya, seperti aspek sekunder yaitu akses keuangan dan informasi, keterampilan serta politik, pengetahuan kemudian kepemilikan harta yang merupakan aspek primer (Bado, dkk., 2018). Dengan kata lain, kemiskinan bersifat multidimensi berasal dari berbagai kebutuhan ekonomi masyarakat yang belum terpenuhi. Rendahnya tingkat pendidikan, perumahan yang tidak sesuai, kekurangan air dan gizi serta tingkat kesehatan yang rendah merupakan sebagian besar dampak yang disebabkan oleh kemiskinan.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Sinergi Indonesia adalah upaya memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak di sekitar lembaga yang putus sekolah dan yang bersekolah namun dirasa masih kurang dalam aspek pendidikannya seperti membaca, menulis, berhitung dan mengaji, maka dibentuk program bimbingan belajar dan keterampilan. selain itu, program tersebut dibuat untuk mengubah etika dan sopan santun mereka sebagai penghubung bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan formal serta kehidupan dilingkungannya.

Sebagian besar anak yang sudah menjalani program pemberdayaan memiliki keterampilan dasar seperti membaca, menulis, mengaji dan etika, namun keterampilan tersebut diperoleh dalam jangka waktu yang cukup lama karena kebutuhan untuk beradaptasi mereka. Selain itu Sebagian besar dari aspek keluarga juga sudah mendukung perubahan perilaku dan metode pembelajaran yang sudah diberikan agar tetap dibimbing dan diarahkan agar anak mereka tidak kembali seperti sebelum dilakukan pemberdayaan. Selain bimbingan belajar, program pelatihan keterampilan juga membuat anak binaan menjadi lebih terampil dan kreatif karena diberikan ilmu pengajaran tentang kreatifitas serta dapat mengembangkan potensi dan mengasah skill yang mereka miliki sebelumnya sehingga dapat menghasilkan karya-karya yang dapat di pasarkan. anak yang sudah menjalani pemberdayaan memiliki kemampuan yang baik dari sopan santun yang selalu diajarkan sehingga mereka sudah terbiasa dalam menghormati satu sama lainnya, seperti selalu mengucap salam dan bersalaman jika bertemu pengajar atau sedang memasuki

suatu ruangan, menjaga etika jika ada tamu atau donatur yang berkunjung, menghargai dan mendengarkan teman yang sedang maju kedepan, begitupun juga dengan polafikirnya yang mereka miliki seperti kreativitas yang tinggi karena selama pertemuan selalu diasah dan dilatih, selalu berfikiran positif terhadap sesama, dan juga selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu potensi yang sudah mereka miliki dapat dikembangkan lagi melalui pengajaran pelatihan keterampilan yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh penulis dapat menarik kesimpulan yang berisi ringkasan tentang temuan dan analisis program pemberdayaan anak fakir miskin putus sekolah di Yayasan Rumah Sinergi Indonesia Kota Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa didirikannya Yayasan yang di dukung penuh oleh Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu cara untuk menanggulangi anak putus sekolah yang merupakan generasi penerus bangsa tetapi terkendala oleh faktor ekonomi yang menyebabkan anak tersebut tidak bisa melanjutkan sekolahnya dan memilih membantu orangtua mereka dalam mencari nafkah untuk kebutuhan hidupnya sehari sehari. Maka demikian, pendiri Yayasan memberikan program pemberdayaan berupa bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan seperti menyanyi, menari, menggambar, dan menciptakan kreatifitas lainnya guna membantu anak tersebut untuk bisa mengasah dan mengembangkan potensi serta mendapatkan ilmu pelajaran yang ada di sekolah formal yang diajarkan oleh para relawan seperti dosen, guru, dan mahasiswa untuk membantu anak fakir miskin tersebut menjadi anak yang berguna, bersinergi, dan unggul untuk kehidupannya sendiri maupun lingkungannya.

Adapun hasil dari pemberdayaan yang telah dilakukan oleh anak binaan, anak tersebut memiliki peningkatan dibidang akademik, moral value, dan kreatifitas atau keterampilan karena dalam proses pemberdayaan selain diberikan materi pelajaran, selalu di tanamkan kedisiplinan dan etika sehingga anak binaan bisa memberikan contoh dilingkungan sekitarnya. Hasil dari keterampilan yang ditekuni juga memberikan feedback pada anak binaan karena karya-karya mereka bisa di pasarkan dan hasil dari penjualannya dapat membantu keperluan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ary, Gunawan. 2011. Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Bado, Basri, Alam, Syamsu & Cahyani, Aliyah (2018). The Effect Of Government Admission on Poverty In The City of Makassar: 2000-2017. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 75, 219-220.

Fikri, Khusnul, Surajat, Usep & Remofa, Yudha (2019). Pengaruh PAD, DAU, dan DAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8 (2), 258-260.

Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), 1.

Hartono, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Nusa Media, 2011), hlm. 62.

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Rajawali Press (Soekanto, 1982:10)

Supriatna T. 1997. *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tangselkota.bps.go.id. (2021). Jumlah Penduduk Miskin, dari <https://tangselkota.bps.go.id/>